

Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus: Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan)

Mansur Keling¹, Aulya Fahma²

¹ STAI Al-Hikmah Medan, Indonesia

² STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Indonesia

Email: mansur.kelinginsu@gmail.com¹, aulyafahma@stit-rh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) dalam kurikulum merdeka berbasis kewirausahaan di MTsS Muallimin UNIVA Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif descriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan P5RA berbasis kewirausahaan di MTsS Muallimin UNIVA Medan diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan *bussines day* yang dilakukan rutin setiap tahun. Dari kegiatan tersebut, siswa belajar banyak hal seperti, mengelola keputusan dengan baik, keberanian mengambil resiko, kreativitas, berinovasi, bereksperimen hal baru, mengelola keuangan, mengenal laba dan rugi, membuat strategi dalam menawarkan produk dan masih banyak lagi. Untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa, keterlibatan pendidik menjadi penentu keberhasilan capaian yang diinginkan. P5RA merupakan inovasi pendidikan berbasis projek yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman secara harmonis dalam pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, P5RA.*

Management of the Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) Student Profile Strengthening Project in the Entrepreneurship-Based Independent Curriculum (Case Study: Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan)

Abstract

This study aims to determine how the project to strengthen the Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) student profile is managed in the entrepreneurship-based independence curriculum at MTsS Muallimin UNIVA Medan. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that the management of entrepreneurship-based P5RA at MTsS Muallimin UNIVA Medan is implemented in learning and business day activities that are held routinely every year. From these activities, students learn many things such as managing decisions well, courage to take risks, creativity, innovation, experimenting with new things, managing finances, understanding profit and loss, creating strategies in offering products and much more. To develop entrepreneurial competencies among students, the involvement of educators is a determinant of the success of the desired achievements. P5RA is a project-based educational innovation designed to integrate national and Islamic values harmoniously in learning at madrasas.

Keywords: *Entrepreneurship, Independent Curriculum, P5RA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Kurikulum menduduki posisi sentral dalam semua kegiatan pendidikan, dan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum perlu meningkatkan kualitasnya dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, serta mengakomodasi kebutuhan pengembangan nasional (Fitra, 2023).

Pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka dengan konsep menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa dan paduan antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perlu diketahui, bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pembahasan dalam Kurikulum Merdeka (Wahyuni et al., 2025).

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreativitas, melalui kegiatan proyek berbasis pengalaman siswa, yang juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022(Fauziah et al., 2024). P5RA mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran ramah proyek yang terhubung dengan realitas lokal, nilai-nilai agama, serta persoalan lingkungan yang ada di sekitar siswa (Hamid, 2025).

Adapun contoh penerapan P5RA ini salah satunya lewat kegiatan kewirausahaan. Memasuki era kompetitif seperti sekarang, orientasi menciptakan tenaga kerja yang berkualitas harus diimbangi dengan terciptanya wirausahan yang berkualitas dengan kuantitas yang tinggi pula sehingga semakin banyaknya wirausahan yang berkualitas maka jumlah lapangan kerja dan pendapatan ekonomi masyarakat pun meningkat dan berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran.

Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dunia pendidikan tidak cukup hanya menguasai teori-teori melainkan juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran yang meningkat dengan menumbuhkan minat dalam diri pelajar dengan berwirausaha. Banyak fenomena dimana rendahnya minat kewirausahaan pada para kalangan pemuda atau terkhusus nya pada kalangan pelajar di Indonesia masih terbilang cukup rendah, Dimana menurut sebuah data bahwa jumlah pengusaha muda di Indonesia sangat kurang dimana hanya kurang dari 3%, angka ini masih belum dikatakan layak sebab Negara yang dikatakan maju idelnya memiliki pengusaha 3% dari jumlah persen penduduknya. Hal ini disebabkan masih banyaknya generasi muda khususnya pelajar Indonesia yang belum melek usaha. Pelajar Indonesia masih dihantui stigma bahwa kehidupan yang sejahtera adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil atau kerja dikantor. Padahal seyogyanya wirausaha adalah salah satu kunci dari beberapa kunci menuju ekonomi yang lebih baik. Indonesia membutuhkan 5,8 juta wirausaha baru untuk mencapai rasio kewirausahaan ideal sebesar 4% dari jumlah penduduk (Wardhani & Nastiti, 2023).

Gangaiah dan Viswanath, menjelaskan asal mula istilah 'kewirausahaan' dari kata Perancis 'entreprendre' yang aslinya berarti penyelenggara musik atau hiburan lainnya. Kata tersebut telah digunakan sejak abad ke-16. Richard Cantillon menggambarkan ekonomi sebagai ekonomi perusahaan, bukan ekonomi politik, di mana individu tertentu memainkan peran kunci, masing-masing secara aktif dan pasif (Gangaiah & Viswanath, 2014).

Pengertian kewirausahaan adalah proses mengkreasikan sesuatu dengan menambahkan nilai yang didukung komitmen pada waktu dan usaha, memperkirakan kemungkinan finansial, fisik, dan resiko sosial dan menerima hasil berupa finansial, kepuasan dan kebebasan pribadi (Akhmad, 2021).

Berwirausaha telah menjadi salah satu kekuatan yang paling dinamis di negara-negara berkembang dan memperkuat pertumbuhan ekonomi dunia . Chimucheka, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Chimucheka, 2013). Hasil penelitian Rahmania dan Efendi, membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Rahmania & Efendi, 2015). Disekolah, Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam hal ini.

Pada observasi awal yang peneiti lakukan, Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah salah satu sekolah pada jenjang menengah yang menerapkan kegiatan wirausaha pada siswa-siswanya. Kegiatan kewirausahaan ditanamkan sejak dini kepada siswa agar siswa dapat lebih optimal mengembangkan kreativitasnya. Dengan kegiatan wirausaha ini, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dan belajar mengelola keuangan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pengelolaan P5RA dengan kewirausahaan ini di sekolah tersebut. Kepala Sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif, efisien dan akuntabel. Kegiatan kewirausahaan ini pada akhirnya juga akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut (Fahma et al., 2024).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas P5RA ini yaitu, penelitian yang dilakukan hamid, mengatakan bahwa implementasi P5RA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kesadaran ekologis, kedisiplinan, dan empati sosial. Model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan guru terbukti mampu mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesadaran spiritual terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan temuan ini mengandung makna bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan lingkungan dalam kurikulum madrasah menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan (Hamid, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Halidin & Mujahidin, mengatakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam P5RA telah dilakukan secara efektif, mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan toleran (Herpiana et al., 2025). Penelitian yang dilakukan Musiarifsyah, Putra dan Muslim Buhori, mengatakan bahwa P5RA telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Aceh melalui tema "Adat Perkawinan

Masyarakat Aceh," meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya pendukung. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak eksternal dalam mendukung keberhasilan P5RA (Putra & Muslim, 2024). Dan masih banyak lagi penelitian-penelitian tentang penerapan P5RA ini.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, meskipun banyak penelitian yang telah membahas pengelolaan P5RA ini, namun hampir seluruhnya hanya berfokus pada pengimplementasian dan pembentukan karakter lewat pengelolaan P5RA ini. Belum ada penelitian P5RA yang berfokus pada kewirausahaan, sehingga peneliti yakin bahwa penelitian ini bersifat lebih baru jika dibandingkan penelitian- penelitian sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsS Muallimin UNIVA Medan yang terletak di Jl Sisingamangaraja Km. 5,5. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi interview, observasi, dokumentasi dan triangulasi data (Assingkily, 2021). Adapun informasi kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MTsS Muallimin, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Guru dan beberapa siswa kelas IX. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan P5RA di MTsS. Muallimin UNIVA Medan salah satunya dengan mengajarkan anah kegiatan kewirausahaan.Kegiatan kewirausahaan tersebut ditanamkan kepada siswa lewat pembelajaran IPS dan kegiatan *Bussines Day* yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya diacara perlombaan *classmeet*.

Pada pembelajaran IPS, ada satu sub judul yang membahas tentang ekonomi didalamnya. Lalu guru bidang studi tersebut membuat praktek kepada siswa bagaimana caranya mereka bisa menghasilkan sebuah produk yang unik dan kreatif. Produk tersebut setelah jadi, mereka presentasikan didalam kelas dan ditawarkan kepada siswa-siswa dikelas yang lain dengan harga terjangkau.Terkadang siswa yang praktek tersebut juga menawarkannya ke ruangan guru dan kantor.

Dari kegiatan yang mereka lakukan, cukup mendapat antusias yang tinggi terhadap produk-produk yang mereka tawarkan yang membuat siswa-siswa tersebut menjadi lebih semangat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Kartini, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsS. Muallimin UNIVA Medna, pada hari senin 21 April 2023 sebagai berikut:

Jadi dibuku pelajaran IPS itu ada materi ttg ekonomi, wirausaha. Makanya saya berinisiatif mendorong anak-anak ini untuk berkarya kan. Jadi mereka itu buat sesuatu yang unik menurut mereka, lalu mereka presentasikan didepan kelas. Tugasnya sih saya buat berkelompok ya, biar tidak terlalu berat.setelah di presentasekan, ada juga kelompok-kelompok yang ntarin karya mereka itu ke orang-orang. Kadang ke siswa lain, kadang ke guru.

Adapun kegiatan *Bussines Day*, kegiatan ini biasa dilakukan sekali setahun setelah selesai Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam kegiatan ini, setiap kelas diminta untuk membuat perwakilan kelompoknya yang akan berjaga di stand jualan pada kegiatan *bussines day* tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTsS. Muallimin UNIVA Medan, Ustad Muhyayan, MA pada hari Senin tanggal 21 April 2025 sebagai berikut:

Di sekolah ini kami sudah menerapkan kurikulum merdeka beberapa tahun ini. Banyak kegiatan- kegiatan yang dirancang sekolah untuk para siswa agar mereka semakin bebas berinovasi, mengembangkan kreativitas dan belajar dengan menyenangkan. Siswa- siswa ini juga sudah dilatih berwirausaha disini. Jadi setiap tahun, biasanya sekolah mengadakan kegiatan Bussines Day. Bussines Day ini, jadi setiap kelas itu punya stand masing- masing, mereka menjual barang- barang atau produk yang mereka anggap unik, lucu, atau makanan yang mereka anggap enak dan belum banyak orang tau, atau makanan- makanan yang sedang viral, pokoknya yang menarik minat konsumen untuk membelinya.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ustad Irham Azmi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang dilakukan pada hari Selasa 22 April 2025 sebagai berikut:

Bussines day awalnya dibuat untuk mengisi kekosongan waktu para siswa setelah ujian semester. Ternyata mendapat antusias yang luar biasa. Baik dari para siswanya yang berjualan, maupun konsumen nya. Akhirnya kita jadwalkan la kegiatan Bussines Day ini rutin setiap tahun. Pelaksanaannya ya sama, di semester 2 setelah ujian semester. Hanya saja, makin kesini para siswa semakin kreatif tentang apa yang mau mereka jual di acara Bussines Day tersebut. Mekanisme acaranya, jadi sebelum hari H, siswa perwakilan kelas membuat proposal tentang produk yang mereka jual, proposal ini meliputi, apa yang dijual, siapa yang bertugas dan berapa modal yang digunakan. Nah, nanti setelah selesai acara, siswa melapor lagi berapa pendapatan mereka , berapa untungnya setelah modal dikeluarkan. Lalu panitia mencatat, dan nanti diumumkan kelas mana yang menjadi pemenangnya di acara Bussines Day ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Setiap kelas akan menjual berbagai produk yang lucu, unik, dan menarik. Ada yang makanan, souvenir, minuman, hijab dan sebagainya. Adapun uang yang digunakan dalam kegiatan *bussines day* adalah uang koin atau uang kertas yang sudah dibuat panitia. Jadi alurnya, konsumen harus menukarkan uang dulu ke bagian panitia untuk mendapatkan uang yang sudah panitia buat. Setelah menukarkan uang, konsumen baru dapat membeli berbagai produk yang ditawarkan di berbagai stand pada acara *bussines day* tersebut.

Kegiatan ini selalu mendapat attensi yang tinggi setiap tahunnya. Bukan hanya masyarakat yang ada disekolah MTsS. Muallimin UNIVA saja yang meramaikan, tetapi juga dari masyarakat luar seperti orangtua/ wali siswa, atau siswa- siswa dari sekolah- sekolah yang berdekatan dengan MTsS. Muallimin UNIVA Medan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah seorang siswa MTsS Muallimin, Ananda Latifah Nabila yang berhasil peneliti wawancarai, pada hari selasa 22 April 2025 sebagai berikut:

Acara Bussines day itu seru, banyak makanan lucu dan enak, barang- barang yang dijual juga unik- unik. kami pakai uang yang disediakan panitia, jadi uang rupiah yang kita punya kita tukarkan di stand panitia dengan uang khusus yang dibuatkan panitia. Bagian yang paling menegangkan itu waktu kita nentuin apa yang mau kita jual, supaya lebih baik dari kelas lain. Kalau bagian paling serunya, waktu kita nerima uang dari pembeli dan waktu menghitung hasil jualan kita.

Dalam hal ini peneliti juga bertanya tentang dampak dari kegiatan *Bussines Day* ini dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang Guru MTsS. Muallimin UNIVA Medan, Ibu Rizki Amalia, S. Pd pada hari Selasa, 22 April 2023 sebagai berikut:

Dari kegiatan Bussines Day ini yang saya lihat ya, siswa-siswi ini jadi lebih kreatif, mandiri, berinovasi juga, dan mungkin jadi ide juga buat mereka. Mungkin ada juga setelah kegiatan itu, jadi tertarik untuk menjadi usahawan. Banyak sih dampak positif nya. Dan kami para guru juga mendukung kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ini menjadi *event* yang selalu ditunggu para siswa. Dari kegiatan ini dapat kita lihat bahwa menanamkan minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah adalah hal yang menyenangkan karena dikemas dalam kegiatan yang menarik. Dari kegiatan tersebut siswa belajar banyak hal seperti, mengelola keputusan dengan baik, keberanian mengambil resiko, kreativitas, berinovasi, bereksperimen hal baru, mengelola keuangan, mengenal laba dan rugi, membuat strategi dalam menawarkan produk dan masih banyak lagi. Dari kegiatan ini juga bisa diambil pelajaran bagaimana berwirausaha yang menyenangkan sebagai bekal mereka setelah selesai belajar nanti.

Pembahasan

Kegiatan kewirausahaan di MTsS. Muallimin UNIVA Medan dilaksanakan rutin setiap tahunnya lewat kegiatan *bussines day* dan juga diterapkan pada praktek pelajaran IPS. Kegiatan- kegiatan itu menjadi penilaian P5RA pada kurikulum merdeka yang saat ini menjadi kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut.

Kewirausahaan berarti upaya pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok (selama memiliki tujuan dan persepsi yang sama); dengan menemukan ide dan kreativitas untuk menciptakan atau memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik komersial maupun sosial (Muniarty et al., 2021).

Eksistensi dunia usaha yang bergerak pada bidang kewirausahaan merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara ke arah yang lebih baik. Kewirausahaan merupakan jantung pembangunan ekonomi, kewirausahaan merupakan inovator pencipta lapangan kerja dan pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto (PDB). Namun, hanya kewirausahaan yang produktif dan didukung ekosistem yang baik dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (Fajri, 2021).

Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai

wirausaha. Pada dasarnya, pendidik kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pendidik (konselor), pendidik tentu saja sebagai komunitas pendidikan. Pendidik kewirausahaan menerapkannya ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi beberapa jenis kegiatan sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan kewirausahaan itu sendiri dan juga bagi siswa mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran kewirausahaan, Kewirausahaan melalui budaya sekolah, integrasi pendidikan Kewirausahaan melalui mata pelajaran local (Isrososiawan, 2013). Mansur Keling dalam salah satu jurnalnya juga mengatakan bahwa, "*entrepreneur learning had a significant and positive effect on students entrepreneur interests*" (Keling & Sentosa, 2020). Hal ini berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat kewirausahaan siswa.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistic dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefit) dan mendatangkan keuntungan financial (profit). Benefits dan profits ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala sekolah.

Sekolah sebagai ujung tombak dari output lulusan pendidikan, tentu ingin *outcomes* nya siswa yang mandiri, bisa menghadapi tantangan dunia yang begitu cepat berubah, memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan baik. Hal ini tidak hanya pengetahuan yang bersifat kognitif saja melainkan ranah afektif.

Untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa, keterlibatan pendidik menjadi penentu keberhasilan capaian yang diinginkan. Pendekatan pengajaran tidak lagi hanya menggunakan cara komunikasi satu arah sebagaimana dalam kelas-kelas mata pelajaran umum, tetapi pengajar pada program pendidikan kewirausahaan harus bertindak sebagai fasilitator (Hasan, 2020).

P5RA merupakan inovasi pendidikan berbasis projek yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman secara harmonis dalam pembelajaran di madrasah(Thoha et al., 2025).

Menurut Buku Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, disebutkan bahwa dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Sikap dan perilaku tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Selain itu, peserta didik juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*I'tidāl*), Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūra*), Toleransi (*tasāmūh*), Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) (Sholikin & Prasetyo, 2023).

Guru memiliki peran krusial dalam memahami dan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pemahaman mendalam tentang kedua profil ini memungkinkan guru untuk mengarahkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman, yang pada akhirnya membentuk generasi muda yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

SIMPULAN

Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pendidik (konselor), pendidik tentu saja sebagai komunitas pendidikan. Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu.

Kegiatan kewirausahaan di MTsS. Muallimin UNIVA Medan dilaksanakan rutin setiap tahunnya lewat kegiatan *bussines day* dan juga diterapkan pada praktek pelajaran IPS. Kegiatan-kegiatan itu menjadi penilaian P5RA pada kurikulum merdeka yang saat ini menjadi kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut.

Guru memiliki peran krusial dalam memahami dan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pemahaman mendalam tentang kedua profil ini memungkinkan guru untuk mengarahkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Rahmatan Lil 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173–181.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Chimucheka, T. (2013). The impact of entrepreneurship education on the establishment and survival of small, micro and medium enterprises (SMMEs). *Journal of Economics*, 4(2), 157–168.
- Fahma, A., Keling, M., & Bina, R. (2024). Optimalisasi Keuangan Serta Peningkatan Sumber Daya Manusia Madrasah Melalui Wirausaha Sekolah Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Patumbak & Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 211–217.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Fauziah, I., Ijudin, I., Holis, A., & Masripah, M. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3109–3134.

- Fitra, D. (2023). Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156.
- Gangaiah, B., & Viswanath, J. (2014). Impact of Indian management education in developing entrepreneurial aspirations and attitudes among management students. *Asia Pacific Journal of Research Vol: I Issue I*.
- Hamid, A. R. (2025). PENDIDIKAN ISLAM RAMAH LINGKUNGAN PENERAPAN P5RA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH TANJUNG BARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 330–343.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar*, 11(1).
- Herpiana, Halidin, A., & Mujahidin, M. (2025). Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara dalam Implementasi P5RA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1107–1121.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Keling, M., & Sentosa, S. U. (2020). The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)*, 575–581.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., & Setyorini, R. (2021). *Kewirausahaan*.
- Putra, M., & Muslim, B. (2024). Analysis of P5RA Implementation of Merdeka Curriculum at MAN 4 Aceh Besar. *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 51–68.
- Rahmania, M., & Efendi, M. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 75–86.
- Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguanan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1941–1950.
- Thoha, A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5RA) DI MTs. SOCIAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 84–95.
- Wahyuni, I., Narimo, S., & Wulandari, M. D. (2025). Pengelolaan projek penguanan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) dalam kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di madrasah ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1327–1340.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.